

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan akan memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan dari penelitian.

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013. Perbedaan diantara keduanya terletak pada pendekatan pembelajaran, peran guru, serta fleksibelitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 menekankan pada standar nasional yang seragam dan berorientasi pada pencapaian kompetensi inti dan dasar.¹ Sebaliknya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka.

Sejalan dengan itu Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Naddim Anwar Makarim menjelaskan bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kemerdekaan kepada guru dan siswa dalam proses belajar, mengurangi beban belajar yang tidak relevan, serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui

¹ Ikhwandri et al., “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional (Kebijakan Kurikulum KTSP 2006, Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar) Oleh,” *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan IslamSTAI YAPTIP Pasaman Barat* 4, no. 1 (2021): 50–60, <http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/268>.

pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna dan kontekstual.²

Keberadaan kurikulum ini memberikan keleluasaan secara lebih dibandingkan kurikulum sebelumnya dalam berbagai aspek pembelajaran.

Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk merancang proses belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar, tanpa terlalu terikat pada standar baku yang seragam secara nasional.³

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah, guru dan siswa dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁴ Kebutuhan peserta didik merujuk pada berbagai aspek yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Secara sistematis kebutuhan ini mencakup tiga ranah utama. Pertama, kebutuhan akademik yaitu berkaitan dengan pencapaian kompetensi literasi, keterampilan berpikir kritis dan pemahaman isi bacaan. Kedua, kebutuhan emosional dan sosial, yang mencakup upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, serta mendorong empati dan kolaborasi antar peserta didik. Ketiga, kebutuhan pengembangan diri, yakni pemberian ruang bagi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi, minat serta nilai-nilai kehidupan.⁵

² Eneng Hodijah et al., “Ta’dibuya Volume 3 Nomor 1 April 2024 Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah” 3, no. April (2024).

³ Faridatun Nisa and Dina Indriana, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Sman Cmbbs Pandeglang,” *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)* (2023): 1013–1022.,

⁴ Angel Pratycia et al., “Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 58–64.

⁵ Almufi Jurnal Sosial et al., “Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Info Penulis” 1, no. 1 (2024).

Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran yang bersifat holistik melalui pendekatan berbasis proyek, eksplorasi mendalam terhadap materi, serta penerapan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁶ Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegritaskan antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kebangsaan dalam satu kesatuan proses belajar yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk aktif mencari, mengolah dan mempresentasikan informasi melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Eksplorasi mendalam memungkinkan siswa untuk memahami materi secara kritis, tidak hanya pada permukaan pengetahuan, tetapi hingga ke penerapan dan refleksi nilai.⁷ Sementara itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis, sesuai dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila.⁸

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam teks novel merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan literasi, pemahaman sastra, serta karakter siswa.⁹ Dalam kurikulum 2013 teks novel diajarkan dengan menitikberatkan pada pemahaman unsur intrinsik dan

⁶ Asri Wiji Astuti and Ahmad Agung Yuwono Putro, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan P5 Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2024): 355–366.

⁷ Dkk Rika Widanita, “Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatna Understanding By Design,” *AT-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.h

⁸ Astuti and Putro, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan P5 Pada Kurikulum Merdeka.”

⁹ Fakultas Tarbiyah, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X Man 02 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Skripsi Oleh : Nila Fadilasanti Nim. 19541028 Program Studi Tadris Bahasa Indonesia” (2023).

unsur ekstrinsik, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, nilai sosial budaya, serta pesan moral yang terkandung dalam cerita. Peserta didik diharapkan mampu menghubungkan isi novel dengan pengalaman pribadi serta merefleksikan nilai-nilai kehidupan yang ada dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰

Namun salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum 2013 adalah kurangnya fleksibelitas dalam metode pembelajaran. Guru seringkali berfokus pada analisis teks secara akademik daripada memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi makna dan relevansi teks dalam kehidupan nyata.¹¹ Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi teks novel melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, pementasan adegan, analisis reflektif, dan proyek literasi. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, siswa dapat memahami nilai-nilai kehidupan dalam novel dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan realitas sosial.

Sejak hari perbukuan Nasional dan Hari Kebangkitan nasional, 20 Mei 2024, Pemerintah telah merumuskan salah satu program yang berlandaskan pada keyakinan tersebut adalah Sastra Masuk Kurikulum.¹²

¹⁰ Aniq Jihan Furaidah, Abdul Rozak, and Sobihah Rasyad, “Bahan Ajar Digital Teks Novel Berorientasi Karakter Jujur,” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9, no. 1 (2022): 21.

¹¹ Ralph Adolph, “Pemanfaatan Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandani Sebagai Media Bantu Dalam Penerapan Model Struktur Naratif Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Di Kelas IX” 3, no. 3 (2016): 1–23.

¹² Catatan Juang, Fiersa Besari, and Bahan Ajar, “Alur Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Tingkat SMA” 4 (2025): 25–38.

Sastra Masuk Kurikulum berfungsi untuk meningkatkan kualitas belajar literasi di sekolah, memperkenalkan beragam karya sastra dan budaya Indonesia. Sejalan dengan hal itu Sita menjelaskan bahwa karya sastra adalah gambaran peristiwa yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran sastra memiliki peranan penting untuk mengenalkan nilai-nilai karakter dan moral kepada siswa.¹³

Sastra mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya dalam aspek tulisan dan ejaan, tetapi juga dalam peranannya sebagai elemen yang berkontribusi terhadap identitas suatu bangsa. Sastra memiliki nilai yang sangat penting dalam mencerminkan kekayaan budaya, adat istiadat, ras, suku bangsa, serta agama, sebagaimana yang terdapat di Indonesia. Selain sebagai cerminan budaya, sastra juga memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial, termasuk dalam pembentukan karakter masyarakat.¹⁴ Melalui berbagai karya sastra, nilai-nilai budaya dan moral dapat diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga sastra menjadi sarana edukatif yang mampu membentuk pola pikir dan perilaku individu dalam masyarakat.

Guru Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan sastra, khususnya novel yang menekankan aspek perjuangan hidup, kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).¹⁵ Pembelajaran novel

¹³ Anisah Lubis et al., “Relevansi Novel Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer Dalam Pembelajaran Di SMA: Sebuah Analisis Konstruksi Gender” 12 (2024): 135–144.

¹⁴ Masfi Sya’fiatul Ummah, *Kepribadian Tokoh Pada Novel “Bidadari Bidadari Surga” Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Kepribadian Alfred Adler)*, Sustainability (Switzerland), vol. 11, 2019.

¹⁵ Lisa Mariam, “Bahasa Indonesia Sebagai Media Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah Menengah Atas” 09 (2024).

tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan memahami teks sastra, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra tersebut.¹⁶ Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada fase perkembangan remaja, yang ditandai dengan berbagai perubahan psikologis, emosional dan sosial. Pemilihan pembelajaran novel bertema perjuangan hidup pada jenjang Sekolah Menengah Atas didasarkan pada beberapa alasan akademik dan psikologis yang berkaitan dengan perkembangan kognitif dan emosional siswa.¹⁷ Teori perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahap operasional formal, yang berarti mereka sudah mampu berpikir abstrak, logis, kritis. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sedang berada dalam perkembangan kognitif yang lebih matang sehingga mereka mampu menganalisis alur cerita, konflik dan nilai-nilai perjuangan dalam novel dengan lebih mendalam dibandingkan dengan siswa jenjang sebelumnya.¹⁸ Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) mengharuskan siswa untuk membaca dan memahami teks sastra dengan lebih kompleks, termasuk novel yang memiliki tema berat seperti perjuangan hidup.

¹⁶ Vio Amandini Afriliana, Nazla Maharani Umaya, and Pipit Mugi Handayani, “Nilai Moral Dalam Novel a Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra,” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 183–192.

¹⁷ D N Hariyani and A I Al-Ma’ruf, “Semangat Juang Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tereliye: Pendekatan Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar,” *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2019).

¹⁸ Dengan Perkembangan and Kognitif Siswa, “Analisis Kesesuaian Instrumen Evaluasi Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Dengan Perkembangan Kognitif Siswa ,” no. 3 (2022): 39–47.

Novel dengan tema perjuangan hidup seringkali mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, keberanian, dan kejujuran, nilai-nilai yang penting dalam membentuk karakter siswa SMA. Novel bertema perjuangan hidup menggambarkan tokoh utama yang menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan sebelum mencapai keberhasilan. Siswa SMA mulai menghadapi berbagai tantangan hidup seperti tekanan akademik, persiapan menghadapi dunia perkuliahan atau dunia kerja, serta pencarian jati diri. Siswa dapat menjadikan cerita dalam novel sebagai sumber inspirasi dalam menghadapi tantangan hidup mereka sendiri.¹⁹

Karya sastra yang sangat dikenal oleh masyarakat luas adalah novel. Peneliti memilih novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai sumber data pada penelitian ini. Pertama, berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan peneliti, novel Bidadari Bermata Bening belum pernah dilakukan analisis yang bersinggungan dengan nilai-nilai perjuangan di dalamnya. Kedua jika dilihat dari alur, tema dan permasalahan dalam cerita novel Bidadari Bermata Bening novel ini berfokus pada perjuangan seorang perempuan bernama Ayna yang mempertahankan hidupnya serta kehormatan seorang wanita. Pemilihan novel Bidadari Bermata sebagai sumber data penelitian karena isi dan pesan novel menceritakan bagaimana seorang perempuan digambarkan dengan perilaku kepribadian tangguh dan

¹⁹ Anggie Novita and Rina Hayati Maulidiah, “Analisis Nilai Kehidupan Pada Novel Kado Terbaik Karya J.S. Khairen Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma (Tinjauan Sosiologi Sastra),” *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 3, no. 2 (2023): 227–237.

pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Tokoh utama berusaha mewujudkan mimpiya serta memperjuangkan hak-hak kebebasan perempuan. Ketiga, pesan yang ada di dalam novel Bidadari Bermata Bening banyak muatan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat sekarang ini. Keempat, Bidadari Bermata Bening termasuk novel terlaris yang diangkat menjadi serial film. Kelima, dengan bumbu-bumbu religius pesantren pengarang mengemas novel ini dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga menarik untuk dibaca maupun objek bahan penelitian.

Penelitian ini fokusnya lebih ditekankan pada analisis nilai perjuangan hidup tokoh utama dalam mempertahankan hidupnya. Hasil penelitian akan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Ma (Madrasah Aliyah) kelas XII pada sub bab membaca teks novel dengan kompetensi dasar KD.3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan novel. Isi novel tersebut meliputi unsur-unsur intrinsik dan unsur-unsur ekstrinsik. Kegiatan pembelajaran menganalisis naskah novel berdasarkan isi dan kaidah kebahasaan yang digunakan. Melalui pembelajaran teks novel, guru dapat melatih siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebuah karya sastra.²⁰ Guru dapat mengajukan pertanyaan reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, seperti bagaimana perjuangan dalam novel dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

²⁰ Elsa Fitri, “Analisis Unsur-Unsur Instrinsik Dan Ekstrinsik Pada Novel Tuhan Untuk Jemima Oleh Siswa SMAN 2 Kecamatan Kapur IX Kelas XII,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2023): 1–66.

Perjuangan hidup tokoh utama memberikan manfaat signifikan dalam pendidikan karakter terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.²¹ Melalui analisis perjuangan hidup tokoh utama, siswa dapat memetik pelajaran berharga yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif. Siswa dapat mencontoh sikap dan keteguhan tokoh utama dalam menghadapi cobaan, tokoh utama menunjukkan sikap sabar, ikhlas dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama meskipun menghadapi berbagai masalah dan cobaan dalam hidupnya. Perjuangan tokoh utama dalam meraih cita-cita menggambarkan pentingnya kemandirian dan kerja keras untuk mencapai tujuan hidup. Sikap optimis dan tawakal yang ditunjukkan tokoh utama mengajarkan siswa untuk selalu berprasangka baik, istiqamah, sabar, bersyukur dan ikhlas dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Permasalahan sosial terjadi ketika terdapat ketidakcocokan antara elemen-elemen budaya atau tindakan masyarakat yang mengancam kehidupan kelompok sosial atau menghalangi pencapaian kebutuhan mereka yang mengakibatkan ketidakstabilan sosial. Di lingkungan peserta didik, masih banyak yang belum menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, mandiri, kerja keras, toleransi, kesopanan dalam menghargai yang lebih tua. Refleksi terhadap kehidupan tokoh utama dalam novel ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati wawasan dan

²¹ Raodah, “Analisis Nilai Perjuangan Pada Tokoh Utama Sania Dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasarkan Karya J.S. Khairen,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021).

pengetahuan yang diteladani dari tokoh utama dan diimplikasikan pada lehidupan sehari-hari. Penghayatan terhadap kehidupan seorang tokoh perempuan yang pantang menyerah, sabar, mandiri, tawakal dalam menghadapi segala gelombang kehidupan. Hal ini sesuai profil pelajar pancasila yang mana bisa dijadikan bahan ajar untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa melalui pendidikan karakter dan perjuangan hidup tokoh utama.²² Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini cocok menggunakan teori strukturalisme genetik dengan tujuan mengetahui perjuangan hidup tokoh yang terdapat dalam novel, kemudian dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia fokusnya pada materi teks novel di MA (Madrasah Aliyah) kelas 12.²³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy.
- b. Pemanfaatan bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El-Shirazy dalam pembelajaran teks novel di kelas XII MAN 1 Kediri.

²² Ema Agustina, Muhammad Idris, and Sukardi, “Analisis Kegiatan P5 Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Maitreyawira Palembang,” *Jurnal Ilmu Kependidikan* 21, no. 2 (2023): 442–451.

²³ Kajian Strukturalisme et al., “Pengaruh Kelas Sosial Dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur :” (n.d.): 395–406.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy.
- b. Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pemanfataan bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy terhadap pembelajaran teks novel kelas XII di MAN 1 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan yang dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan wawasan dan penalaran melalui kajian strukturalisme genetik Lucien Goldman dan teori Sugihastuti yaitu bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh utama dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi dan alternatif materi ajar pada pembelajaran teks novel.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah untuk mengetahui, menganalisis, mendapatkan pengalaman, serta pengetahuan melalui hasil analisis kajian strukturalisme genetik teori Lucien Goldman terhadap perjuangan hidup tokoh utama dalam novel Bidadari Bermata Bening yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar teks novel di MAN 1 Kediri.

2) Bagi Guru

Manfaat bagi guru hasil penelitian ini menambah refrensi guru mengenai pendekatan strukturalisme genetik yang dapat dijadikan alternatif bahan ajar teks yang menarik, variatif, inovatif dalam pembelajaran teks novel di sekolah untuk memperoleh nilai-nilai kehidupan melalui pengalaman hidup tokoh utama dalam novel.

3) Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, yaitu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran teks novel melalui perjuangan hidup tokoh utama.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca untuk dapat lebih memahami sikap dan perjuangan hidup yang terdapat dalam novel Bidadari Bermata Bening karya habiburrahman El-Shirazy dan mengambil manfaatnya. Selain itu, pembaca diharapkan semakin jeli dan bijak dalam memilih bahan bacaan.

E. Penegasan Istilah

Peneliti menyajikan penegasan istilah dalam penelitian berjudul “Perjuangan Hidup Tokoh Utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Novel di MAN 1 Kediri” dimaksudkan untuk menyelaraskan pemahaman yang sama dengan pembaca baik secara konseptual maupun operasional.

Berikut adalah penegasan istilah dalam penelitian ini :

1. Penegasan istilah konseptual

a. Perjuangan hidup

Perjuangan hidup adalah upaya atau usaha yang dilakukan individu dalam menghadapi berbagai tantangan, rintangan, atau kesulitan hidup demi mencapai tujuan tertentu. Perjuangan ini dapat bersifat fisik, psikologis, spiritual, maupun sosial.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh inti yang kehidupannya digambarkan secara detail oleh pengarang. Tokoh utama sebagai tokoh sentral dalam cerita yang paling banyak diceritakan, mengalami konflik utama, serta memiliki peran penting dalam perkembangan alur. Tokoh ini biasanya menjadi fokus utama dari narasi dan menggambarkan nilai-nilai atau pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

c. Strukturalisme Genetik

Strukturalisme genetik adalah pendekatan analisis sastra yang memandang karya sastra sebagai struktur yang tidak lepas dari latar sosial dan pandangan dunia pengarang. Pendekatan ini menekankan hubungan antara struktur internal karya sastra dengan struktur sosial tempat karya itu lahir.

d. Pemanfatan Terhadap Pembelajaran Teks Novel

Pemanfaatan terhadap pembelajaran teks novel adalah proses penggunaan novel sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa dan sastra, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Penggunaan hasil penelitian terhadap proses pembelajaran sastra, khususnya teks novel pada kelas XII.

2. Penegasan Operasional

a. Perjuangan Hidup

Dalam penelitian ini, perjuangan hidup diopersionalkan sebagai bentuk-bentuk usaha dan keteguhan hati tokoh utama dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah pendidikan, ekonomi, sosial dan spiritual yang digambarkan melalui narasi, dialog dan tindakan tokoh.²⁴

²⁴ Dicky Wahyu Andika et al., “Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film Battle Of Surabaya Disutradarai Oleh Aryanto Yuniaran,” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023): 112–121.

b. Tokoh Utama

Tokoh utama dioperasionalkan sebagai tokoh Ayna, yang peran dan perjuangannya dianalisis secara mendalam dalam novel. Fokus analisis diarahkan pada perjalanan hidup, konflik yang dihadapi, serta transformasi karakter Ayna dalam struktur cerita.

c. Novel Bidadari Bermata Bening

Novel ini dioperasionalkan sebagai objek penelitian yang dianalisis secara tekstual berdasarkan pendekatan strukturalisme genetik dan teori Sugihastuti. Teks novel ini dijadikan sumber utama untuk mengidentifikasi dan menafsirkan perjuangan hidup tokoh utama.

d. Strukturalisme Genetik

Pendekatan ini dioperasionalkan dalam dua langkah analisis: (1) menganalisis perjuangan hidup tokoh utama, (2) mengaitkannya dengan latar belakang sosial pengarang dan konteks sosial saat karya sastra tersebut ditulis.

e. Pemanfaatannya Terhadap Pembelajaran Teks Novel di Kelas XII

Pemanfaatannya ini dioperasionalkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau contoh kegiatan pembelajaran teks novel di kelas XII, yang memanfaatkan hasil temuan penelitian seperti nilai-nilai perjuangan tokoh utama sebagai materi pembelajaran karakter dan literasi sastra.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan untuk menyusun sebuah penelitian, agar hasil yang diberikan sesuai kaidah. Adapun sistematikan pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka: meliputi landasan teori, paradigm penelitian, dan penelitian terdahulu.
3. BAB III Metode Penelitian: meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, instrument penelitian dan tahap penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian: meliputi hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan: meliputi penjelasan dari temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
6. BAB VI Penutup: berisi tentang simpulan dari hasil penelitian.